

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Nilai Perusahaan**

Menurut (Pardede, 2011 : 104) “nilai-nilai perusahaan (*company values*) menunjukkan tingkat pelayanan yang direncanakan untuk diberikan oleh perusahaan serta standar tindakan atau perbuatan yang harus dipedomani oleh setiap orang yang ada dalam perusahaan tersebut”.

Menurut (Pardede, 2011 : 105) “nilai-nilai perusahaan adalah dasar bagi etika kerja dan produk perusahaan. Tanpa nilai-nilai perusahaan ini perusahaan tidak memiliki dasar untuk membangun usaha yang sehat dan sebagai akibatnya akan menghambat pertumbuhan profesionalisme di tempat kerja menghancurkan kepercayaan diri pada pekerja. Nilai-nilai ini juga sangat penting bagi barang-barang yang dijual kepada masyarakat untuk menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan barang buatannya”.

Menurut (Sudana, 2015 : 9), memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang.
- b. Mempertimbangkan faktor resiko.

- c. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang secara matematis nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Perusahaan} = \sum_{t=1}^N \frac{E(R)_t}{(1+r)^t} \quad \text{Rumus 2.1 Nilai Perusahaan}$$

Keterangan:

$E(R)_t$  = pendapatan atau arus kas yang diharapkan pada periode  $t$

$r$  = tingkat diskonto, yang merupakan besarnya tingkat keuntungan minimum yang disyaratkan dan dipengaruhi oleh besar kecilnya resiko

$N$  = jumlah periode waktu

### 2.1.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2008 : 313).

UU No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam 4 kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total *asset* yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut.

Adapun perbedaan-perbedaan perusahaan kecil dan perusahaan besar (Manullang, 2016 : 64), yaitu:

1. Perusahaan Kecil
  - a. Pada umumnya dipimpin oleh pemiliknya,
  - b. Struktur organisasi masih sederhana dan masih banyak perangkapan tugas atau jabatan pada seseorang,
  - c. Persentase kegagalan relatif tinggi, dan
  - d. Kesulitan untuk mengembangkan usaha sulit dikarenakan memperoleh pinjaman dengan syarat lunak.
2. Perusahaan Besar
  - a. Dipimpin oleh manajer profesional dan bukan pemiliknya,
  - b. Mempunyai struktur organisasi yang kompleks dan sudah spesialisasi pekerjaan,
  - c. Persentase kegagalan relatif rendah, dan
  - d. Modal jangka panjang relatif lebih mudah diperoleh untuk mengembangkan usaha.

### **2.1.2 Profitabilitas**

Menurut (Hery, 2015 : 168), “profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi.

Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Sedangkan Rasio Kinerja Operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan).

Menurut (Kasmir, 2011 : 196), “profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

6. untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. dan tujuan lainnya

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. manfaat lainnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Hanafi, Mamduh M. dan Halim, 2016 : 81). Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu: *profit margin*, *return on total asset (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*.

a. *Profit Margin*

*Profit margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekankan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. *Rasio profit margin* bisa dihitung sebagai berikut:

$$\textit{Profit margin} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

**Rumus 2.2** Profit Margin

b. *Return On Total Asset (ROA)*

*Return on total asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut juga sebagai ROI (*Return On Investment*). Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\textit{ROA} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aset}}$$

**Rumus 2.3** Return on Total Asset (ROA)

c. *Return On Equity (ROE)*

*Return on equity (ROE)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE bisa dihitung sebagai berikut:

$$\textit{ROE} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Modal Saham}}$$

**Rumus 2.4** Return on Equity (ROE)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian peneliti.

Namun peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Penelitian yang dilakukan (Indriyani, 2017) dengan judul jurnal “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ditingkatkan sebesar satu satuan atau 1% maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,030 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan tidak searah antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, semakin naik ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditingkatkan sebesar satu satuan atau 1% maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,151 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara profitabilitas dan nilai perusahaan, semakin naik profitabilitas maka meningkat. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan persentase diperoleh hasil sebesar 41,5%.

Penelitian yang dilakukan (Novari, Putu Mikhy ; Lestari, 2016) dengan judul jurnal “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate” hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,023 terhadap nilai perusahaan, leverage tidak berpengaruh signifikan sebesar 0,077 terhadap nilai

perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,009 terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Suwardika, I Nyoman Agus; Mustanda, 2017) dengan judul jurnal “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Propert” dengan hasil *leverage* berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Terlihat nilai thitung sebesar 5,312 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan sebesar -1,028 serta nilai signifikansi menunjukkan nilai  $0,311 > 0,05$ . pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan namun memiliki arah yang negatif terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai -2,182 serta nilai signifikansi dari penelitian ini yaitu  $0,031 \leq 0,05$ . profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh yang positif signifikan menunjukkan nilai 4,726 serta nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$ .

Penelitian yang dilakukan (Dewi, Dewa Ayu Intan Yoga Maha; Sudiartha, 2017) dengan judul jurnal “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan” dengan hasil analisis menunjukkan profitabilitas melalui Struktur Modal ke Nilai Perusahaan adalah sebesar -0,219 dan besarnya pengaruh langsung variabel Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan 0,637, ini menunjukkan bahwa peningkatan struktur modal tidak mempengaruhi profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan karena  $-0,219 < 0,637$ . Ukuran Perusahaan melalui Struktur Modal ke Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,023 dan besarnya pengaruh langsung variabel

Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan 0,152, ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak mempengaruhi Ukuran Perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan karena  $0,023 < 0,152$ . Pertumbuhan Aset melalui Struktur Modal ke Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,003 dan besarnya pengaruh langsung variabel Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan adalah -0,022, ini menunjukkan bahwa struktur modal dapat mempengaruhi Pertumbuhan Aset dengan Nilai Perusahaan karena  $0,003 > -0,022$ .

Penelitian yang dilakukan (Firmansah, 2017) dengan judul jurnal "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen" dengan hasil variabel kebijakan dividen menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) sebesar 0,258 dengan nilai signifikan sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05, artinya kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) sebesar 0,246 dengan nilai signifikan sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) sebesar -0,271 dengan nilai signifikan sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05, artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan variabel kebijakan dividen juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka variabel kebijakan dividen yang digunakan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini dapat dibuktikan. profitabilitas menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficient*)

sebesar 0,380 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. variabel profitabilitas menghasilkan nilai koefisien (*standardized coefficient*) sebesar 0,317 dengan nilai signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05, artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. variabel profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan variabel kebijakan dividen juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka variabel kebijakan dividen yang digunakan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini dapat dibuktikan.

Penelitian yang dilakukan (Purwohandoko, 2017) dengan judul jurnal internasional *“The Influence of Firm’s Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange”* dengan hasil penelitian *of these three variables are free above the size of the company (size), company growth (growth), and profitabilias, there is one variable that qualify the significance of 5% that is the variable profitability. Based on table 3, it can be seen that the level of significance of company size (size) is 0.783 and the level of significance of company growth (growth) of their significance and value 0.526 > 0.05 then it can be inferred is not found among variables influence the size of the company and company growth (growth) against the capital structure (debt ratio). While the level of significance of the variables of profitability (ROE) of 0.000. Because the value of the variable significance of the profitability of less than 0.05 and the value of the coefficient of 0.806 then it can be inferred, there is negative influence*

*among variables of profitability (ROE) against the capital structure (debt ratio). The results of table 3 shows that the adjusted R square value was amounting to 0.623. This indicates that the variation of the independent variable are together able to explain variation in the depethe variation of the independent variable are together able to explain variation in the dependent variable 62.3%, while the rest i.e. 37.7% explained by variables other than the independent variable.*

Peneitian yang dilakukan (Butt, 2016) dengan judul jurnal internasional “*Profits, Firm Size, Growth Opportunities and Capital Structure: An Empirical Test*” hasil menunjukkan *the asset size of the firm also appears to have no significant impact on the results but it does give a very useful insight into the tendency of large asset based firms to have lower leverage levels by doing away with debt.*

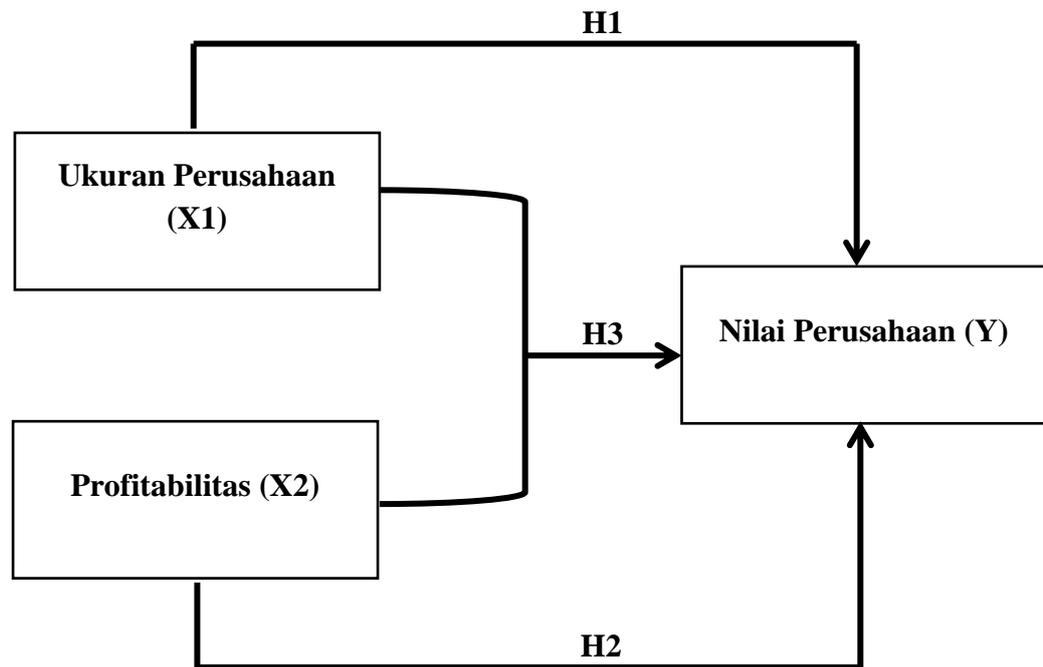
**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

<b>No</b>	<b>Judul/Peneliti</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil</b>
1	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan / (Indriyani, 2017)	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Sumber : Penelitian Terdahulu

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur PT Nok Asia Batam.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar 2.1 diketahui bahwa dua variabel independen yaitu X1 dan X2 dihubungkan dengan satu variabel dependen yaitu Y. Kedua variabel independen tersebut dihubungkan dengan pola hubungan : (1) hubungan antara variabel X1 dengan Y, (2) hubungan antara variabel X2 dengan Y, dan (3) hubungan antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2008 : 93), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik. Berdasarkan pengertian hipotesis dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H3: Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.